

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena gejalanya tidak terlihat yang menyebabkan banyak penderita tidak menyadari jika dirinya mengidap hipertensi. Kebanyakan orang merasa sehat walaupun sebenarnya sudah mengidap hipertensi. Kondisi ini dianggap berbahaya karena kapasitasnya menyebabkan kematian mendadak di masyarakat (Hintari & Ika Fibriana, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 22% penduduk dunia menderita hipertensi, sedangkan di wilayah Asia Tenggara angka prevalensinya mencapai 25%. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dan diproyeksikan mencapai 1,5 miliar jiwa pada tahun 2025. Selain itu, hipertensi beserta komplikasinya diperkirakan menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia (Andika & Safitri, 2022).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama dan banyak ditemukan pada pelayanan kesehatan tingkat pertama. Prevalensi hipertensi di Indonesia dilaporkan mencapai 34,1%, namun hanya sebagian kecil penderita yang telah terdiagnosis dan menjalani pengobatan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan hipertensi, khususnya dalam hal kepatuhan minum obat, masih menjadi tantangan yang besar (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi hipertensi. Kepatuhan pengobatan mencerminkan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan dosis, waktu, dan anjuran tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko komplikasi, serta berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien. Sebaliknya, kepatuhan yang baik dapat membantu mengendalikan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Labiba Khuzaima & Sunardi, 2021).

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan terapi jangka panjang pada pasien hipertensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki kualitas hidup yang

tergolong rendah hingga sedang, terutama pada aspek fisik dan psikologis. Rendahnya kualitas hidup ini sering dikaitkan dengan progresivitas penyakit, lamanya menderita

hipertensi, serta ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan (Riza et al., 2017)

Di Kabupaten Dairi, hipertensi termasuk dalam penyakit tidak menular dengan prevalensi yang cukup tinggi pada pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang. Tingginya angka kasus hipertensi diduga berkaitan dengan rendahnya kesadaran pasien terhadap pentingnya pengobatan jangka panjang serta kepatuhan minum obat antihipertensi secara teratur. Namun demikian, data mengenai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi serta kaitannya dengan kualitas hidup pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang masih terbatas.

Namun, hingga saat ini belum terdapat data yang jelas mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang diukur menggunakan instrumen MARS-5 serta kualitas hidup pasien yang diukur menggunakan kuesioner EQ-5D-5L, sekaligus menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sidikalang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi yang diukur dengan instrumen MARS-5 di RSUD Sidikalang?
2. Bagaimana gambaran kualitas hidup yang diukur dengan kuesioner EQ 5D 5L di RSUD Sidikalang?
3. Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi di RSUD Sidikalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang diukur dengan MARS 5 serta kualitas

hidup yang diukur dengan kuesioner EQ 5D-5L pada pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang.
- b) Menilai kualitas hidup pasien rawat jalan dengan hipertensi di RSUD Sidikalang.
- c) Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien rawat jalan di RSUD Sidikalang.

D. Manfaat Penelitian

Masyarakat umum, khususnya penderita hipertensi, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini karena akan memberikan gambaran tentang pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, yang dapat berujung pada penurunan prevalensi hipertensi.